

# HUBUNGAN ANTARA EDUKASI BERBASIS INTERNET DENGAN TINDAKAN MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN KEWANITAAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI KEMBANG KABUPATEN JEPARA

Umi Faridah<sup>a\*</sup>, Sukarmin<sup>a</sup>, Hanitya Kistiyan Eko Noviyanto<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

Jawa Tengah, Indonesia

umifaridah@umkudus.ac.id

---

## ABSTRAK

Latar Belakang :pada usia remaja, seorang wanita mengalami perubahan anatomi maupun fisiologis yang salah satunya adalah perubahan pada organ kewanitaan sehingga memerlukan perhatian, kebersihan organ kewanitaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada masa ini. Adanya informasi yang baik tentang kebersihan organ kewanitaan merupakan dasar dari perilaku remaja untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan. Media edukasi saat ini yang mudah diakses adalah internet . Tujuan : Mengetahui hubungan antara edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 73. Uji analisis yang digunakan adalah dengan uji chi square. Hasil : dari analisis hubungan antara edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan didapatkan nilai p value 0,005. Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara.

**Kata Kunci :** Remaja, Internet, Vulva Higiene

## ABSTRACT

*Background: in adolescence, a woman experiences anatomical and physiological changes, one of which is a change in the female organs so that it requires attention, the cleanliness of the female organs is an important thing to consider at this time. The existence of good information about the cleanliness of the female organs is the basis of adolescent behavior to maintain the cleanliness of the female organs. The current educational media that is easily accessed is the internet. Objective: To determine the relationship between internet-based education with the act of maintaining the cleanliness of female organs in young women in SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara. Method: This type of research is collaborative with cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 73.. The analytical test used was the chi square test. Results: From the analysis of the relationship between internet-based education and the act of maintaining the cleanliness of female organs p value of 0,005 was obtained. Conclusion: This study concludes that there is a relationship between internet-based education and the act of maintaining the cleanliness of female organs in adolescent girls in SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara*

**Keywords:** Teenagers, the Internet, Vulva Hygiene

---

## I. PENDAHULUAN

Vulva hygiene atau kebersihan kewanitaan adalah memelihara kebersihan alat kelamin luar perempuan (Hidayat, 2009). Personal Hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah

kewanitaan pada saat menstruasi (Laksamana, 2001). Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Kondisi seperti gatal-gatal di area vulva eksternal biasanya terjadi pada saat remaja dalam masa menstruasi. Salah satu

penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (Andira, 2010).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas dikutip dalam Arifin dan Darsini (2015), sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Perilaku buruk dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya Infeksi saluran reproduksi ISR (Ratna, 2010). Penyebab lainnya adalah lumut sclerosus (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus grup A* (5%). Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembangbiak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. (Hidayati dkk., 2009 dalam Sari dkk., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh, Mustofa dan Widagdo (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja putri panti asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang didapatkan bahwa dari total 116 responden 28% memiliki perilaku vulva hygiene yang buruk. Dimana perilaku yang terkait sebanyak 69,8% responden tidak mencukur rambut kemaluan secara teratur. Selain itu masih ditemukan responden yang melakukan vaginal douching dimana menggunakan sabun mandi sebagai pengganti antiseptic untuk membersihkan daerah organ reproduksi (66,4%). Hal serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Abrori, Hermawan dan Ermulyadi tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara dengan sampel sebanyak 59, terkait perilaku kebersihan organ kewanitaan yang dilakukan oleh remaja yang meliputi aspek pengetahuan dan gerakan membersihkan vagina didapatkan yang pengetahuannya kurang baik tentang vulva hygiene sebanyak 47 orang (79,7%), gerakan membersihkan vagina yang salah sebanyak 29 orang (49,2%).

Dari hasil survey pendahuluan di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2018 terhadap 20 Siswi kelas 10

melalui wawancara singkat tentang masalah kebersihan organ kewanitaan didapatkan bahwa terdapat 11 siswi yang sering mengalami permasalahan kebersihan organ kewanitaan seperti gatal-gatal di area organ reproduksi dan keputihan. Terkait perilaku dalam membersihkan organ kewanitaan didapatkan bahwa sebagian besar siswi membersihkan organ kewanitaan dengan membasuh dengan sabun mandi sebanyak 14 orang sedangkan 6 orang siswi menggunakan sabun khusus untuk organ kewanitaan. Seluruh siswi yang menjadi responden dalam survey pendahuluan menyatakan belum tahu tentang teknik yang benar terkait membersihkan organ kewanitan.

Gangguan kebersihan organ kewanitaan dapat terjadi karena beberapa faktor, penelitian yang dilakukan oleh Abrori dkk (2017) didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis pada remaja adalah pengetahuan tentang vulva hygiene ( $p < 0,036$ ), gerakan membersihkan vagina ( $p < 0,025$ ), penggunaan pembersih vagina ( $p < 0,002$ ), penggunaan celana dalam yang terlalu ketat ( $p = 0,007$ ) dan penggunaan toilet umum ( $p = 0,021$ ). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan kebersihan organ kewanitaan hal ini dikarenakan pengetahuan sebagai dasar dari perilaku seseorang.

Kegiatan menjaga kebersihan organ kewanitaan oleh remaja merupakan bentuk perilaku, secara umum perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wawan dan Dewi (2010) perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu predisposing factors (berasal dari diri sendiri), enabling factor (dari luar) dan reinforcing factors (lingkungan). Dari 3 faktor tersebut, predisposing factor yang salah satunya adalah pengetahuan merupakan faktor yang paling awal mendasari seseorang dalam menentukan keputusan untuk berperilaku. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tentang personal hygiene maka tindakan pencegahan gangguan kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri juga semakin baik dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Sebaliknya jika remaja putri kurang memiliki pengetahuan tentang personal hygiene maka tindakan pencegahan terhadap gangguan kebersihan organ kewanitaan juga berlangsung kurang baik. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perseorangan dengan baik (Permataari dkk, 2012).

Dari hasil survey pendahuluan tentang tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2018 terhadap 20 Siswi kelas 10 melalui wawancara didapatkan bahwa sebagian besar siswi memiliki tindakan yang kurang baik terkait cara menjaga kebersihan organ kewanitaan yaitu sebanyak 18 siswi (90%). Hal tersebut di indikasikan bahwa sebagian besar siswi tidak dapat menjelaskan cara membersihkan organ kewanitaan secara benar antara lain pemilihan dan penggunaan pembalut yang tepat, penggunaan pakaian dalam yang bersih dan kering, cara membersihkan dan mengeringkan vagina yang benar, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, perlunya memotong bulu kemaluan dan penggunaan sabun yang tepat untuk membersihkan. Tindakan siswi di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara dalam kebersihan organ kewanitaan di pengaruhi oleh paparan informasi yang didapatkan oleh siswi. Sumber informasi tentang kebersihan organ kewanitaan yang didapatkan oleh siswi antara lain dari pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah, iklan dan dari internet. Selama ini kegiatan pemberian pendidikan kesehatan sudah pernah dilakukan melalui program kesehatan reproduksi remaja (KKR) yang merupakan program UPT Puskesmas Kembang dimana kegiatan KKR yang dilaksanakan dengan metode ceramah diskusi dan tanya jawab. Kegiatan tersebut dilakukan secara periodic 6 bulan sekali melalui program usaha kesehatan sekolah, pemberian materi berlangsung selama 3 jam dalam sekali pertemuan. Materi yang diberikan dalam KKR adalah materi umum seperti perubahan fisiologi pada remaja dan NAPZA. Upaya pemberian pendidikan

kesehatan pada remaja tentang kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan khususnya terkait bagaimana cara perawatan organ kewanitaan, hal tersebut sebagai upaya preventif untuk mencegah adanya masalah kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri.

Keefektifan pemberian informasi kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, pemilihan media seharusnya perlu memperhatikan sasaran dan trend yang ada agar esensi dari proses pemberian informasi dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Penggunaan teknologi dalam pemberian pendidikan kesehatan saat ini merupakan peluang untuk meningkatkan efektifitas proses pendidikan kesehatan yang di lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2009) dalam jurnal yang berjudul pemanfaatan proses pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya peningkatan pengetahuan tenaga keperawatan, dalam penelitian tersebut dengan jenis kualitatif didapatkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan pengetahuan dan kinerja perawat dalam pendampingan pasien dan keluarga pasien. Penelitian lain yang dilakukan oleh Perdana, Madanijah dan Ekayanti (2017) tentang pengembangan media edukasi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang siswa sekolah dasar didapatkan bahwa Sebelum intervensi terdapat 72,9% anak dengan tingkat pengetahuan baik, 78,5% anak dengan sikap positif, 54,9% anak dengan praktik gizi seimbang baik. Setelah intervensi, pengetahuan baik, sikap positif, dan praktik gizi seimbang yang baik meningkat masing-masing sebesar 11,8%, 5,5%, dan 15,9%. Dari 2 penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti android dan website mampu meningkatkan efektifitas hasil pendidikan kesehatan.

Kelebihan edukasi berbasis internet adalah seluruh orang dapat mengakses informasi yang diperlukan tanpa batasan tempat dan waktu, hal ini memberikan keuntungan bagi pengguna internet untuk mendapatkan kesempatan memperoleh informasi yang diinginkan lebih luas. Paparan

informasi melalui teknologi website tidak terbatas dengan pengguna yang semakin meningkat. Hasil survey Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2017 pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 262 juta (54,68%). Pulau Jawa adalah pengguna terbesar yaitu dengan proporsi sebanyak 55,7%. Berdasarkan usia, penggunaan internet terbanyak adalah usia remaja yaitu 13 – 18 tahun dengan proporsi sebanyak 75,50%. Dari angka tersebut dapat diartikan bahwa teknologi khususnya dapat dijadikan peluang sebagai media pendidikan kesehatan atau penyampaian informasi dengan sasaran remaja.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara

## II. TUJUAN

Mengetahui hubungan antara edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara

## III. METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional atau asosiatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah tahun ajaran 2018/2019 dengan pengambilan data primer. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proporsional stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 sampel. Analisis *bivariat* dalam penelitian ini *chi kuadrat*.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Edukasi Berbasis Internet

**Tabel 1** Distribusi Frekwensi Edukasi Berbasis Internet pada Siswi di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara Kabupaten Jepara Tahun 2019 (n=73)

No	Edukasi Berbasis Internet	f	%
1	Pernah	35	47,9
2	Tidak Pernah	38	52,1
Total		73	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah terpapar edukasi berbasis internet tentang kebersihan organ kewanitaan yaitu sebanyak 38 orang (52,1%). Sedangkan yang tidak pernah terpapar edukasi berbasis internet tentang kebersihan organ kewanitaan sebanyak 35 orang (47,9%). Edukasi berbasis internet merupakan suatu pembelajaran yang bisa diakses melalui jaringan internet. Dari hasil wawancara rerata situs yang sering diakses oleh remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara dalam mencari informasi tentang cara menjaga kebersihan organ kewanitaan antara lain [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) dan [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). Dalam melakukan penelusuran informasi melalui website responden sebagian besar menggunakan laman awal google.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Marijah (2015) tentang pengembangan media edukasi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar, dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa memanfaatkan edukasi berbasis internet masih kurang dimana responden dalam penggunaan internet masih dominan terhadap konten yang sifatnya menghibur dan sesuai trend yang ada dilingkungan.

Dalam penelitian ini responden secara mandiri mencari informasi tentang tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan, kemauan dalam mencari informasi untuk meningkatkan pemahaman dipengaruhi kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Melani (2014) tentang pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kebersihan alat vital kewanitaan sebagai pencegahan kanker serviks yang menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kebersihan alat vital kewanitaan dipengaruhi oleh

kesadaran akan berbahayanya kaker serviks sehigga diperlukan upaya pencegahan yang salah satunya degan melakukan kebersihan alat vital wanita.

Peneliti berpendapat bahwa tingginya proporsi responden yang tidak pernah terpapar edukasi berbasis internet tentang tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan dapat diakibatkan karena masih kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga organ kewanitaan dan kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya menjaga kebersihan organ kewanitaan dan resiko yang dapat terjadi apabila tidak menjaga kebersihan organ kewanitaan.

Tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan

**Tabel 2** Distribusi Frekwensi Tindakan Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara Kabupaten Jepara Tahun 2019 (n=73)

No	Tindakan Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan	f	%
1	Baik	31	42,5
2	Kurang	42	57,5
Total		73	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan dalam kategori yang kurang yaitu sebanyak 42 orang (57,5%), sedangkan yang memiliki kategori yang baik dalam tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan sebanyak 31 orang (42,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Darsini (2014) tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang vulva hygiene terhadap perilaku merawat vulva hygiene pada remaja putri kelas VIII, didapatkan bahwa perilaku dalam vulva hygiene sebagian besar responden masih kurang baik dengan proporsi sebanyak 21 Orang (57%). Dalam penelitian tersebut parameter perilaku vulva hygiene meliputi cara melakukan perawatan vulva hygiene saat menstruasi, penggunaan pembalut, penggunaan celana dalam, penggunaan sabundan kebiasaan cuci tangan.

Dari hasil penelitian juga didapatkan aspek tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan yang masih kurang pada

responden antara lain teknik arah membersihkan alat kelamin, memotong rambut kemaluan, penggunaan sabun mandi untuk membersihkan vagina, kebiasaan membersihkan bibir kloset dan penggunaan dan penggunaan cairan pembersih yang berlebihan. Hal tersebut didapatkan dari analisis jawaban responden terkait tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Pada pertanyaan tentang membersihkan alat kelamin dari arah belakang ke depan sebagian besar responden menjawab selalu dan sering dengan proporsi sebanyak 52 orang (71,32%), pada pertanyaan tentang kebiasaan memotong rambut kemaluan secara rutin sebagian besar responden menjawab tidak pernah dan jarang yaitu sebanyak 54 orang (74%), pada pertanyaan penggunaan sabun mandi untuk membersihkan vagina sebagian besar responden menjawab selalu dan sering yaitu sebanyak 49 orang (67,2%), pada pertanyaan tentang kebiasaan membersihkan bibir kloset terlebih dahulu sebelum buang air sebagian besar responden menjawab tidak pernah dan jarang yaitu sebanyak 52 orang (71,3%), pada pertanyaan tentang penggunaan cairan pembersihan vagina secara berlebihan sebagian besar responden menjawab sering dan selalu yaitu sebanyak 70 orang (95,9%).

Menurut Dwikarya (2009) tidak boleh menggaruk daerah iritasi jika terasa gatal, sebagai ganti garukan, kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang gatal. Menurut Wardayati (2013) Tidak disarankan menggunakan sabun mandi untuk membersihkan daerah intim karena pH sabun mandi rata-rata bersifat basa ( $\text{pH} > 7$ ) dan pH basa akan membunuh bakteri baik yang ada didalam vagina. Disarankan cukup menggunakan air bersih jika tidak keluhan yang berarti pada vagina, keringkan vagina (handuk bersih atau tissue) setelah membilasnya agar tidak lembab didaerah organ kewanitaan. Menurut Kusmiran (2012) Mengganti pembalut 4-5 kali sehari terutama saat menstruasi sedang banyak-banyaknya. Karena pembalut yang terlambat diganti bisa menimbulkan berbagai jenis penyakit terutama yang disebabkan oleh jamur dan bakteri dan juga

menggunakan celana dalam dari bahan katun, karena cepat kering dan juga memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Ini dapat membantu mencegah infeksi jamur karena kondisi lembab.

Peneliti berpendapat bahwa banyaknya proporsi tindakan menjaga kebersihan organewanitan disebabkan karena sebagian besar responden kurang memahami tentang teknik membersihkan organ kewanitaan, penggunaan sabun dan cairan pembersih yang kurang tepat dan kurangnya kesaran tentang kebersihan tempat BAK.

**B. Hubungan edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan**

**Tabel 3** Hubungan edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2019 (n=73)

Edukasi Berbasis Internet	Tindakan Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan			P value	OR
	Kurang n (%)	Baik n (%)	Total n (%)		
Tidak Pernah	28 (73,7)	10 (26,3)	38 (100)	0,005*	1 4,2
Pernah	14 (40)	21 (60)	35 (100)		
Total	42 (57,5)	31 (42,5)	73 (100)		

Sumber : Data Primer 2018

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada responden yang tidak pernah mendapatkan paparan edukasi berbasis internet tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan sebagian besar memiliki tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan dalam kategori yang kurang yaitu sebanyak 28 orang (73,7%) sedangkan yang dalam kategori baik sebanyak 10 orang (26,3%). Pada responden yang pernah mendapatkan paparan edukasi berbasis internet tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan sebagian besar memiliki tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan dalam kategori yang baik yaitu sebanyak 21 orang (60%) sedangkan yang memiliki kategori yang kurang sebanyak 14 orang (40%). Dari analisis proporsi tersebut maka dapat dilihat bahwa paparan informasi melalui edukasi berbasis internet memiliki dampak pada tindakan membersihkan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara.

Dari hasil analisis didapatkan nilai p value 0,005 dengan  $\alpha$  0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara. Didapatkan nilai OR 4,2 yang artinya pada responden yang pernah terpapar edukasi berbasis internet tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan memiliki peluang untuk melakukan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan 4,2 kali lebih baik dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan edukasi berbasis internet tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan. Adanya papara informasi berdampak pada peningkatan pengetahuan yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Notoatmodjo (2009) perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pada penelitian ini kegiatan mencari informasi dari internet yang dilakukan oleh sebagian responden merupakan faktor predisposisi dimana informasi yang didapatkan akan meningkatkan pengetahuan yang menjadi dasar dari perilaku tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Dengan kata lain penggunaan edukasi berbasis internet berdampak pada peningkatan pengetahuan dan perilaku responden dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arifin dan Darsini (2014) yang menjelaskan bahwa adanya proses pendidikan kesehatan berdampak pada perilaku merawat vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Dalam penelitian tersebut menggunakan 21 sampel remaja putri didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai perilaku vulva hygiene antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehata. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rerata nilai perilaku adalah 9 dengan standar deviasi 1,7, nilai tertinggi adalah 12 dan nilai terendah adalah 7. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rerata nilai perilaku vulva hygiene 14,1 dengan standardeviasi 1,5 nilai tertinggi adalah 17 dan nilai terendah adalah

12. Dengan pendidikan kesehatan yang diberikan remaja mulai menyadari adanya stimulus sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap stimulus tersebut lalu mengakibatkan adanya perhatian dari remaja tersebut dan apabila stimulus telah mendapat perhatian maka remaja mulai menimbang-nimbang tentang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya setelah itu akan terjadi kesediaan pada remaja tersebut untuk mencoba perilaku baru dan akhirnya dengan perilaku baru sesuai pengetahuan, sikap dan kesadarannya serta dukungan, fasilitas dan dorongan dari lingkungan maka remaja mengubah perilakunya dalam merawat vulva hygiene. Edukasi atau pendidikan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungan dengan kesehatan perorangan ataupun kelompok. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Maulana, 2009).

Penelitian dengan hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi (p value 0,000). Adanya proses pendidikan atau edukasi memberikan paparan informasi tentang pentingnya dan teknis personal hygiene yang didalamnya termasuk menjaga kebersihan organ kewanitaan, hal tersebut merupakan sumber pengetahuan yang akan mempengaruhi perilaku atau tindakan remaja. Dalam penelitian tersebut didapatkan karakteristik pengetahuan sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, pengetahuan baik 7,9% (3 responden), pengetahuan cukup 76,3% (29 responden), dan pengetahuan kurang 15,8% (6 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa angka terbesar berada pada karakteristik pengetahuan cukup. Sedangkan, sesudah diberikan intervensi

pendidikan kesehatan data menunjukkan perubahan angka terbesar berada pada pengetahuan baik 71,1% (27 responden) dan pengetahuan cukup 28,9% (11 responden).

Dalam penelitian juga didapatkan 5 (21,2%) responden yang tidak pernah terpapar edukasi berbasis internet tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan namun memiliki tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan yang baik dan terdapat 6 (18,8%) responden yang pernah terpapar edukasi berbasis internet tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan namun memiliki tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan yang kurang. Artinya dari responden tersebut edukasi berbasis internet bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Ada hubungan edukasi berbasis internet dengan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan pada remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara. (p value 0,005).

### B. Saran

1) Pengembangan Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kudus

Dalam asuhan keperawatan komunitas, kegiatan edukasi dengan sasaran remaja putri khususnya terkait peningkatan perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan dapat dipertimbangkan dengan menggunakan media edukasi berbasis internet hal ini dapat dilakukan dengan penyediaan web yang kontennya dapat dipertanggung jawabkan. Edukasi berbasis internet merupakan media yang dapat digunakan di keperawatan komunitas yang efektif dan efisien dikeranakan dapat diakses oleh semua orang

2) SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara

Perlu adanya sosialisasi tentang menjaga organ kewanitaan dengan sasaran remaja putri di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara. dalam proses sosialisasi dapat dipertimbangkan dengan menggunakan media edukasi berbasis internet

### 3) Penelitian Selanjutnya

Perlu adanya penelitian pengaruh edukasi berbasis internet tentang menjaga kebersihan organ kewanitaan terhadap tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan content edukasi yang disiapkan oleh peneliti sendiri

### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hewnawan, A.D., Ermulyadi. Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, Vol 6, No. 1, Januari 2017
- Al Mighwar. Sikap manusia, teori dan pengukurannya. Yogyakarta ; Pustaka Belajar. 2009
- Ambarwati. R. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010
- Amin, T.M & Maelani, A. Pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kebersihan alat vital wanita sebagai pencegahan kanker serviks. *Jurnal inovasi dan kewirausahaan*, Vol 3 No. 1. 2014
- Arfan, M., Wilopo, S.A., Wahyuni, B. Efektivitas pendidikan kesehatan melalui e-file multimedia materi KKR dantatap muka di kelas terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol 26, No. 3, September 2010.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010
- Dahlan, M.S.. *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto. 2009
- Dharma, K. K., *Metodologi penelitian keperawatan pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info. 2011
- Dwikarya, M. *Menjaga Organ Intim, Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2009
- Febryary, D.R., Astuti, S., Hartinah. Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan di Desa Cilayung. *JSK*, Vol 2, No. 1, September 2016
- Hariyati, R.T.S. pemanfaatan proses pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya peningkatan pengetahuan tenaga keperawatan. *Jurnal keperawatan Indonesia* Vol 10, No. 1, Maret 2009
- Hidayat, A.A. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika. 2009
- Humairoh, F., Musthofa, S.B., Widagdo, L. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja putri panti asuhan di kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Januari 2018
- Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.2009
- Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2012
- Mandriwati, G.A & Padmiyani, N.K. Kebiasaan memelihara kebersihan alat kelamin pada pasien abortus di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol 4. No 1. Desember 2013
- Manuaba, I.B.G. *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC. 2008
- Masland. *Wanita, Kesehatan dan Keluarga Berencana*. Jakarta, Sinar Harapan. 2010
- Misgiyanti, P. Pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada usia pubertas siswi kelas VIII di SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen. Naskah Publikasi. STIKES Aisiyah Yogyakarta. 2014
- Murti, H. Hubungan perilaku menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 1 Galur. Skripsi. Program Studi Ilmu

- Keperawatan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. 2017
- Notoadmojo. S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Perdana, F., Madanijah, S., Ekayanti, I. Pengembangan media edukasi gizi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Pangan*, Vol 12, No. 3, November 2017
- Permatasari, M.W., Mulyono, B., Istiana, S. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang personal Higiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di SMAN 9 Semarang Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2 (1): 72-76
- Potter & Perry. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika. 2009
- Prawirohardjo, S. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka. 2009
- Rachma, A. A. Gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia eksternal di SMAN 90 Jakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Sari, B. dkk., tigtat pengetahuan remaja putri tentang alat genitalia interna dan eksterna di Kelas X SMK Batik I Surakarta. Skripsi. 2013
- Sarlito. *Psikologi remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta Bandung. Bandung. 2010
- Ulyah, M. *Keterampilan dasar praktik untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika. 2009
- Wawan, A dan Dewi, M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta: Nuha Medika. 2010
- Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya. 2009
- Wijayanti, D. *Fakta Penting Sekitar Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Diglosia Printika. 2009
- Yuliastuti, R. A. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan vulva hygiene siswi SMA N Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2015